



AKSELERASI BELAJAR KITAB KUNING DENGAN MENGUNAKAN METODE AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN AMTSILATI

Hendri

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
email: hendrimubarok45@gmail.com

Ahmad Jauhar Fuad

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
email: infoajauharfuad@gmail.com

Amik Nadziroh

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
email: uit@lirboyo.ac.id

Received: 08 Agustus 2025 | Revised: 12 Desember 2025 | Accepted: 14 Januari 2026

Abstract

Study of kitab kuning (classical Islamic texts) is a distinctive characteristic of traditional Islamic boarding schools (pondok pesantren). Mastery of kitab kuning requires a solid understanding of Arabic grammar (nahwu-sharaf), which many students often find difficult both in theory and practice. The Amtsilati method offers a simplified and systematic approach designed to assist beginners in understanding the Qur'an and kitab kuning. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri is among the few pesantren that implement the Amtsilati method in their learning curriculum, whereas most traditional pesantren rarely adopt this method. This study aims to explore the accelerated method of learning kitab kuning using the Amtsilati approach at this pesantren. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through field observations, interviews, and documentation. The findings reveal that (1) there are two main systems used in teaching kitab kuning with the Amtsilati method: the regular system and the accelerated (intensive) system. The instructional process emphasizes a structured learning system, modeling approach, repetition, and positive reinforcement through rewards; (2) the impact of this method includes accelerated Arabic comprehension, increased self-confidence, higher motivation and enthusiasm, strengthened practical skills, enhanced responsibility, and reliance on a supportive system.

Keywords: *Kitab Kuning Learning, Amtsilati Method*

PENDAHULUAN

Pesantren menurut Martin ialah sebuah komunitas yang meliputi beberapa komponen, meliputi dari pondok, masjid, kyai, ustadz, dan kitab kuning yang mana hidup bersamaan dalam lingkungan pendidikan sesuai prinsip agama Islam disebut pesantren (Murtaufiq 2017). Dengan kata lain, pesantren ialah satu diantara keluarga besar di bawah pengasuhan seorang Kyai, yang didukung sama ustadz dan para pengurusnya. Pondok Hidayatul Muftadi'in Amsilati Gurah pula satu diantara yang mengimplementasikan belajar kitab kuning dengan metode Amsilati saat membaca kitab kuningnya (Sutarto 2017).

Pada dasarnya kitab kuning ialah kitab yang menjadi elemen penting yang berada di pesantren yang diajarkan oleh seorang kyai sebagai khazanah keilmuan islam lebih dari 15 Abad dalam perkembangannya. Kitab kuning juga punya warna khas dalam bentuknya dan membutuhkan penguasaan Bahasa Arab, agar mengerti kitab lain seperti fiqh, akhlak, ilmu nahwu-sharaf, hadits dan ilmu lainnya (Paramansyah dkk. 2022).

Pembelajaran belajar kitab kuning tidak akan lepas dipelajari di pondok pesantren. (Ifendi 2021:h. 86.) Kitab kuning jadi ciri khas Pesantren yang sangat penting dalam proses memperdalam ilmu keagamaan di Pesantren. Kitab kuning yang tersusun dari berbahasa Arab yang membuat santri wajib menguasai ilmu nahwu dan sharaf atas modal dalam keberhasilan membaca kitab kuning (Annur t.t.). Ilmu nahwu terkait gramatika bahasa Arab dan ilmu sharaf yang mempelajari perubahan kata dalam bahasa Arab. Al-Quran dan Hadits untuk pegangan hidup umat islam tersusun atas bahasa Arab, oleh karna itu belajar ilmu nahwu dan sharaf berguna mempertajam perasaan dalam memahami serta mengartikan bahasa Arab. Kyai Taufiq Hakim ialah satu diantara orang yang membuat nahwu sharaf jadi lebih ringkas dan mudah dengan metode Amsilati.

Pemakaian kitab kuning dalam dunia pesantren di Indonesia sejatinya ialah referensi intelektual, yang ada di pesantren dan pula dijadikan referensi para santri zaman sekarang. Bahkan, zaman modern standar dikatakan santri ialah mampu memahami dan menerjemahkan kitab kuning. Kitab kuning tentu berbahasa arab yang diajarkan di pondok pesantren (Chusnia Rahmawati dan Muhammad Rahman Arwani Jalaludin 2023).

Belajar kitab kuning tidak lepas dari pengajaran seorang guru. Guru tidak hanya mumpuni dalam bidang teori saja akan tetapi harus punya prinsip bagaimana cara

memahamkan murid agar bisa memberikan pemahaman yang mudah dan efektif bagi murid. Pemahaman yang dikehendaki sesuai dengan kaidah nahwu-sharaf dan dapat mengimplementasikan saat mempelajari kitab kuning. Akan tetapi murid terkadang mendapatkan kendala-kendala dalam penerapan antara teori dan praktik. Jadi murid terdapat kesulitan dalam memahami kitab kuning dan dapat menghambat pelajaran selanjutnya. Sebab nahwu-sharaf ialah kunci guna bisa memahami kitab yang lain. Apabila tidak paham nahwu-sharaf, murid akan mengalami keterlambatan saat membaca kitab kuning dan hasil tidak maksimal. Metode Amtsilati ialah cara mempermudah bagi pemula dalam memahami Al-Quran dan pula kitab kuning yang disusun dengan terprogram dan sistematis dengan beberapa jilid (Taufiqul Hakim 2003).

Sistem pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum metode Amtsilati dalam menunjang belajar kitab kuning di Ponpes Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati. Adapun ciri khas pondok tersebut memiliki tipe pesantren tradisional (salaf) yang berdomisi di daerah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang didirikan atas beliau KH. Syarwani Said selaku pengasuh serta pendiri yang mana beliau ialah satu diantara alumni Ponpes Lirboyo (Unknown t.t.).

Adapun alasan peneliti ini sebab melihat di pondok tersebut menerapkan metode pembelajaran kitab kuning dengan Metode Amtsilati dan juga satu-satunya pondok yang berada di daerah Kediri yang mengimplementasikan metode Amtsilati dalam belajar kitab kuning. Sedangkan pondok sekitar Kediri menerapkan metode klasikal. Oleh sebab itu penulis tertarik memilih pesantren ini pada penelitian. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti terhadap tulisan ini.

Peneliti berharap penelitian metode Amtsilati dapat meningkatkan kreatifitas dan skill santri dengan proses belajar membaca kitab kuning yang menarik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Maksud metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif bukan berupa angka-angka, akan tetapi menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Seperti jenis metode, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, bukan berupa angka-angka dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap cara cepat belajar kitab kuning dengan menggunakan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri, dari konsep tersebut peneliti menggali suatu informasi dalam bentuk kualitatif.

Secara umum, tahapan analisis data meliputi tiga langkah utama reduksi data, yakni penyusunan ringkasan atau abstraksi terhadap data yang diperoleh, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sirajuddin Saleh 2017). Keabsahan data sangatlah diperlukan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data bertujuan untuk menjamin tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, khususnya terkait sejauh mana data tersebut merepresentasikan kebenaran. Dalam rangka memastikan validitas data, peneliti menerapkan dua metode pemeriksaan, yaitu teknik pengamatan yang mendalam dan teknik triangulasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, pengamatan ini diarahkan untuk menemukan karakteristik dan elemen-elemen penting dalam situasi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dikaji, kemudian mengarahkan perhatian pada aspek-aspek tersebut secara lebih spesifik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan memeriksa kembali kebenaran informasi dari para informan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (Sirajuddin Saleh 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akselerasi Belajar Kitab Kuning dengan Menggunakan Metode Amtsilati

Temuan di lapangan menghasilkan bahwasanya cara cepat belajar kitab kuning memakai metode Amtsilati tersusun dari dua sistem, yakni sistem reguler dan sistem kejar target (kilatan). Dalam belajarnya bukan hanya bersandar atas penguasaan teori nahwu dan sharaf, akan tetapi menekankan atas aspek praktik, sistematika belajar, pembiasaan, motivasi, dan penguatan positif dari reward dalam pendekatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori behavioristik yang dalam pengaplikasiannya, khususnya pendekatan B.F. Skinner berpendapat bahwasanya perilaku yang dapat di pahami karena tanggapan lingkungan sekitar sebagai faktor-faktor eksternal bukan pada faktor internal.

Perilaku yang dapat dilihat dengan adanya penguatan dengan cara pengujian dan pengamatan (Miftahuddin, Umami, dan Burhan 2024).

Dalam praktik Metode Amsilati, bentuk stimulus ditunjukkan dalam percontohan konkret dari Al-Quran, menghafal, tanya-jawab, dan lalaran harian setiap pagi. Selain itu ditunjang dengan takroran, sorogan dan musyawarah. Apabila stimulus diberikan dengan terus menerus seperti lalaran, takroran, sorogan dan musyawarah maka respons dalam kemampuan membaca dan memahami kitab akan terbentuk dengan otomatis dan akan bertahan lama. Hal tersebut sesuai dengan teori behavioristik terkait pembentukan kebiasaan dari penguatan atau *reinforcement* (Ella Yulaelawati 2007), diperinci sebagai berikut ini :

1. Sistematis belajar

Sesuai perolehan observasi dan wawancara dengan pengajar dan murid, menemukan bahwasanya sistem perencanaan belajar nahwu sharaf dengan metode Amsilati ini tidak membuat RPP dengan tertulis yang terperinci, akan tetapi tetap adanya sebuah perencanaan belajar terkait pembagian materi disetiap jilidnya. Seluruh jilid tersusun atas 5 jilid, direncanakan setiap jilidnya kurang lebih 10 pertemuan kecuali jilid 3, membutuhkan lebih banyak yakni maksimal 15 pertemuan.

Hal tersebut selaras penelitian Fitrotul dan Laily dalam jurnalnya mengatakan bahwasanya perencanaan pembagian waktu perjilid. Jilid 1 dan 2 membutuhkan kurang lebih 10 hari. Sementara jilid 3 membutuhkan waktu 25 hari. Sedangkan jilid 4 dan 5 membutuhkan waktu 15 hari. Adapun murid dengan waktu yang terbilang sangat singkat membutuhkan 6-12 bulan agar bisa membaca kitab kuning (Fitrotul Ulya dan Laily Maziyyah 2023). Temuan atas penelitian ini, menemukan waktu yang lebih cepat yakni membutuhkan waktu minimal 3 sampai 6 bulan dan maksimal 1 tahun guna cepat bisa membaca kitab kuning.

Selain itu, temuan setiap perjilid punya tema gramatika tertentu yang sistematis dari mulai dari dasar huruf dan isim, kemudian meningkat ke susunan kalimat isim (mubtada dan khobar), lalu ke fi'il (kata kerja). Setelah selesai jilid 1 sampai 5, kemudian praktik dibantu dengan kitab *tatimmah* guna medianya kitab Arjuna, yakni kitab yang asalnya *taqrib* yang dilengkapi dengan tasrifan. Kitab *tatimmah* sendiri tersusun atas 2 jilid. Adapun kitab pendamping sekaligus pendukung yakni *khulasoh Amsilati*, *shorfiyah Amsilati*, *qoidati Amsilati*, dan kamus At-Taufiq. Hal tersebut

sesuai dengan teori Behavioristik khususnya Skinner yakni *Programmed Instuction*, dengan memakai media buku ataupun mesin pengajaran (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini 2018). Temuan atas peneliti ini yakni sistem belajar yang di dukung dengan praktik memakai kitab Arjuna yakni, kitab yang asalnya kitab *taqrib*, akan tetapi dilengkapi dengan tashrifan.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu jurnal Imron dan Fatkha mengungkapkan praktik dengan memakai kitab *Fathul Qarib* terkait masalah kajian ilmu fiqh (Fauzi dan Nabila 2022). Peneliti lain jurnal Ratna Dewi dalam praktiknya memakai Metode Amtsilati agar santri mengenal cara yang lebih praktis dan efektif dalam mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim (Ratna Dewi 2024). Hal tersebut hampir sama praktik percontohan metode Amtsilati dengan metode Tamyiz atas jurnal Khoirul Wildan dan A. Jauhar Fuad bahwasanya program belajar baca dan terjemah Al-Quran dan kitab Fathul Qorib yang tersusun atas Tamyiz 1,2,3,4 dengan durasi waktu, tamyiz 1 selama satu minggu, Tamyiz 2 selama tiga minggu, Tamyiz 3 dan 4 selama satu bulan, maka guna selesai Tamyiz 1 sampai 4 membutuhkan waktu 88 hari. Oleh karena itu sama dalam praktik memakai Al-Quran dan kitab fiqh Fathul Qorib dalam percontohannya (Wildan dan Fuad 2019).

2. Pendekatan Percontohan

Metode Amtsilati mengedepankan memberikan contoh dari ayat-ayat Al-Quran dalam memperkenalkan kaidah bahasa Arab. Hal ini ialah pendekatan kontekstual yang sangat efektif sebab mengaitkan belajar dengan pengalaman yang nyata murid dalam pemahaman, serta bisa membentuk kebiasaan agar mengaitkan susunan kalimat dengan makna kitab kuning. Bukan hanya itu pengajar pula memberikan contoh lain yang masih dalam pembahasan seputar materi. Hal tersebut memperkuat pernyataan Pavlov mengatakan bahwasanya belajar dapat ada memakai asosiasi antara stimulus (rangsang) dan hasilnya ialah respon (tanggapan) (Ella Yulaelawati 2007).

Penelitian diatas selaras dengan peneliti terdahulu jurnal dari Musleh dkk, bahwasanya dalam menjelaskan materi pelajaran di Ponpes At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, proses belajarnya dijelaskan dengan rinci dari mulai pengertian hingga contoh-contohnya, memakai metode ceramah (Musleh, Nur Khafifah Kamiliya, dan Moh. Wardi 2022). Adapun penemuan peneliti adanya

contoh-contoh yang disajikan dalam perjilid kitab Amtsilati dan pula ditambah dengan metode takroran yakni guru memberikan contoh-contoh lain yang masih dalam pembahasan dan tanya-jawab seputar materi yang sudah dipelajari (*bedek-bedekan*).

3. Pembiasaan dan pengulangan

Penguatan yang paling utama dalam metode Amtsilati ialah pembiasaan murid dalam mengikuti aktivitas lalaran nadhom setiap hari, takroran, sorogan, musyawarah dan bandongan. Pembiasaan tersebut yang diulang, akan membentuk penyerapan kaidah bahasa Arab dengan otomatis. Hal tersebut selaras bentuk dari Stimulus dalam teori behavioristik yang menekankan atas pola sikap baru yang berulang akan jadi otomatis yang atas akhirnya ada perubahan sikap (Ella Yulaelawati 2007). Hal ini selaras dengan jurnal Ida Rahmawati mengatakan bahwasanya santri Pesantren Bahrul Ulum setiap malam setelah kajian kitab para santri putra putri membaca nadhom bersama (Rahmawati 2022). Oleh karna itu pembiasaan program metode Amtsilati sangat berpengaruh dengan pembiasaan lalaran nadhom. Pengaruh lalaran diperkuat dengan penelitian Erlin Nurul dan pula Suko Susilo yang menyimpulkan bahwasanya lalaran yang berlangsung saat Madrasah Diniyah sangat berpengaruh sekali dalam menjaga hafalan yang sudah dihafalkan. Sebab hafalan tersebut pendukung dan memudahkan dalam memahami pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari di Madrasah Diniyah Putri (Hidayah dan Susilo 2020).

Pembiasaan sorogan diperkuat dengan jurnal Nisrina Nur dan Reza Ahmad Zahid mengatakan bahwasanya di lembaga LBM Al-Mahrusiyah putri tersusun atas kelas siffir, tahasus dan sorogan dibagi tiga kelas ula, wustho, dan ulya dengan target pencapaian masing-masing dalam belajarnya. Kelas sorogan dalam ranah membaca, menerjemah, dan memahami kitab kuning. Dampak dari rekonstruksi pembelajaran di LBM (Lajnah Bahtsul Masail) sangat berdampak atas keberhasilan santri baik tingkat membaca, menerjemah bahkan sampai pemahaman (Chiari dan Zahid 2019).

4. Penguatan positif dari reward

Penemuan di lapangan menunjukan bahwasanya keefektifan metode Amtsilati bermula atas respons-respons penguatan (*reinforcement responses*) yang didapat dari lingkungan pondok, seperti ketika seorang murid dapat menyelesaikan hafalan, maka

murid akan mendapatkan penghargaan dari pondok di akhir tahun dan penghargaan dari guru berupa apresiasi jadi guru dadakan guna memahamkan teman-temannya. Hal tersebut selaras bentuk dari penguatan positif dalam behavioristik khususnya Skinner mengatakan bahwasanya ketika murid respons baik dengan tanggapan yang dihargai akan cenderung akan diulangi (mudah menghafal ataupun dipuji guru), maka mereka akan terus mengulangi aktivitas tersebut (Ella Yulaelawati 2007).

Hal tersebut diperkuat dengan jurnal Aisyah dan Septa pemberian hadiah atas penguatan positif berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar sesuai B.F. Skinner terkait konsep *Operant Conditioning*. Penguatan tersebut bisa verbal ataupun non verbal. Verbal seperti contoh pujian ataupun pengakuan, sementara non verbal yakni sifatnya materi seperti contoh piagam, alat tulis (Putri dan Nawangtoro 2025). Selanjutnya, guru mengambil strategi dalam menyesuaikan kecepatan dan pendekatan belajar terhadap macam-macam kemampuan murid. Seorang guru tidak memaksakan tempo cepat bagi yang lambat, tetapi pula tidak memperlambat bagi murid yang cepat dalam pemahamannya.

Impikasi Penggunaan Metode Amtsilati dalam Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Amtsilati Gurah Kediri

Penelitian ini menemukan bahwasanya *impact* ataupun pengaruh cara cepat belajar kitab kuning dengan memakai metode Amtsilati di Pondok Hidayatul Muhtadi'in Amtsilati Gurah Kediri terhadap kemampuan murid dalam memahami kitab kuning meliputi:

1. Mempercepat pemahaman bahasa Arab

Peneliti menemukan dari beberapa murid seperti Fadil Hanif mengatakan bahwasanya hasil dari belajar metode Amtsilati lebih cepat dibandingkan metode tradisional yang biasa diterapkan di pondok tradisional seperti kitab Jurumiyah, Imrithi dll. Sementara memakai metode Amtsilati biasanya dalam waktu 3 sampai 6 bulan sudah bisa membaca kitab kuning dan maksimal 1 tahun. Temuan ini relevan dengan penelitian M. Dzikrul dan Melvina menyimpulkan dalam jurnalnya bahwasanya ada pengaruh metode Amtsilati terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri di Ponpes As-Sa'idiyyah 1 (Al Ghozali dan Diva 2024).

Penelitian lain atas Ely Fadilah dalam jurnalnya menyimpulkan bahwasanya metode Amtsilati punya pengaruh besar terhadap kemampuan membaca kitab kuning

yakni 65,5 %, sisanya 36,5 % di pengaruhi atas variabel lain. Hal tersebut diambil menggunakan uji regresi linier sederhana, yang agar mengetahui pengaruh signifikan antara variabel metode Amtsilati terhadap keterampilan membaca kitab kuning (Fadilah 2022). Hal ini selaras dengan teori beavioristik yakni respons yang dihasilkan dari stimulus metode Amtsilati.

Selaras dengan peneliti lain Silviatun Sholikhah dalam Skripsinya menyimpulkan bahwasanya berhasil dalam mentransformasikan metode lama ke metode baru yakni dari sorogan yang sulit diterapkan jadi sorogan yang mudah diterapkan sebab memakai Metode Amtsilati (Sholikhah 2023).

2. Meningkatkan percaya diri

Peneliti atas hasil wawancara menemukan murid yakni Qhodi dan Irfan Hasbi yang salah murid mondok dan yang satu murid kilatan mengatakan bahwasanya nyaman dan membantu membaca kitab kosongan setelah mengikuti program kilatan Amtsilati. Bahkan guna mereka yang sudah lama tidak membuka kitab kuning. Oleh sebab itu program ini membantu memulihkan kepercayaan diri dan kemampuan saat membaca kitab kuning. Dalam hal ini menunjukkan kenyamanan dalam membantu membaca kitab kuning ialah penguatan positif, selaras dengan buku Ella Yulaelawati terkait teori B.F. Skinner yang menekankan untuk memakai kondisi operasionalsikap (sukarela) yang dipakai dalam suatu lingkungan tertentu (Ella Yulaelawati 2007).

Hal tersebut selaras dengan penelitian Maulana Restu dan Siti Wahyu di dalam jurnalnya menyimpulkan memberi energi rasa percaya diri muncul sebab mereka merasa sudah pernah belajar, merasa bisa dan ingin mengajarkan kepada orang yang belum bisa. Bahkan ketika ramadhan mereka izin ke pondok guna mengajarkan metode Al- Miftah di daerah masing-masing mereka (Restu dan Wahyuni 2019).

3. Meningkatkan motivasi dan semangat

Motivasi murid sangat membantu dalam ke berlangsung belajar mengajar. Peneliti menemukan murid kilatan Ahmah Aris menegaskan bahwasanya dalam hitungan beberapa hari. Ia sudah mulai bisa dalam mengenali susunan muftada dan khobar, susunan fi'il fail dan seterusnya. Hasil dari ungkapan tersebut menunjukkan hasil yang cepat, jadi mendorong semangat belajar. Hal ini selaras menunjukkan

respons ataupun umpan balik positif yang memperkuat efek awal, jadi akan menyebabkan perubahan terus menerus dan akan meningkat sesuai dengan teori Behavioristik stimulus dan respon khusus Skinner yang menekankan penguatan ataupun reinforcement (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini 2018).

4. Penguatan kemampuan dalam praktik

Menurut ustadz Nasih selaku pengajar di Metode Amtsilati mengatakan bahwasanya santri yang belum memahami teori dengan menyeluruh tetap dapat menjawab pertanyaan sesuai gramatikal Arab dengan benar sebab memakai pola pikir struktur mereka dari hafalan dan percontohan. Hal ini menunjukkan bahwasanya metode Amtsilati mengabungkan pola-pola bahasa arab dengan otomatis. Hal ini menunjukkan penekanan pentingnya latihan, termasuk unsur teori behavioristik yakni pengulangan dalam konteks stimulus-respons yang diperkuat tanpa harus memahami materi dengan menyeluruh terlebih dahulu (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini 2018).

5. Pengaruh terhadap karakter tanggung jawab

Tanggung jawab ialah kesadaran individu akan sikap baik yang disengaja ataupun tidak. Tanggung jawab pula artinya sikap atas adanya dari kesadaran akan kewajibannya (Rochmah 2016). Temuan karakter tanggung jawab yang diungkapkan atas ustadz Nasih bahwasanya murid yang sudah memahami materi maka akan di beri apresiasi dengan jadi guru dadakan guna mengajarkan temannya. Hal ini menunjukkan penguatan ataupun *reinforcement* dari teori Skinner yang akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan memperkuat kompetensi yang di miliki murid.

6. Ketergantungan terhadap sistem yang mendukung

Temuan dari ustadz Abyan mengungkapkan bahwasanya efektifitas belajar Metode Amtsilati tergantung atas sistem belajar yang mendukung. Dalam belajar Amtsilati membuat jadwal yang struktur dan pula kedisiplinan, seperti adanya lalaran harian, metode hafalan, metode takroran, metode sorogan, metode bandongan, dan pula metode musyawarah. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ida Rahmawati menunjukkan bahwasanya metode amtsilati di dukung atas metode lain, meliputi metode sorogan, metode wetonan, menghafal, pembacaan nadhom (Rahmawati 2022). Adapun temuan peneliti yakni atas metode takroran, yakni metode

mengulang-ulang pelajaran yang diberikan atas pengajar dengan memberikan contoh-contoh lain. Metode tersebut selaras dengan teori behavioristik terkait stimulus yakni sikap yang diulang-ulang sampai jadi otomatis (Ella Yulaelawati 2007). Oleh karena itu, hal ini akan jadi pengaruh positif yang tidak hanya tergantung atas murid dan pengajar, akan tetapi pula manajemen pondok pesantren ataupun kelembagaan yang mempengaruhi Metode Amtsilati. Selaras dengan aliran Behavioristik berkeyakinan bahwasanya seluruh sikap dapat dijelaskan atas sebab-sebab lingkungan, bukan atas kekuatan diri sendiri (internal). Teori ini berfokus atas sikap yang dapat diamati (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, cara cepat dari pendekatan mencakup yakni pertama sistem belajar, meliputi kitab Amtsilati 5 jilid, guna setiap jilid kurang lebih 10-15 pertemuan serta didukung dengan kitab lain seperti, kitab *tatimmah*, kitab *khulashoh*, *qoidati*, kitab *arjuna*, dan kamus *At-Taufiq*. Kedua pendekatan percontohan, Percontohan sudah terdapat atas isi kitab Amtsilati setiap jilidnya dan memakai metode Takroran. Ketiga pembiasaan dan pengulangan, pembiasaan dari lalaran nadhom, metode hafalan, metode takroran, metode sorogan, dan metode musyawarah. Keempat penguatan positif dari reward, guru memberikan reward verbal dengan jadikan murid jadi guru dadakan dan reward non verbal diberikan piagam ketika akhir tahun atas Ponpes Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.

Implikasi dari Hasil penelitian ini ada enam, pertama mempercepat pemahaman bahasa Arab, agar bisa membaca kitab kuning membutuhkan waktu 3-4 bulan dan bahkan lebih 1 tahun. Kedua meningkatkan percaya diri, murid yang sudah lama tidak buka kitab setelah belajar metode amtsilati nyaman dan membantu. Ketiga meningkatkan motivasi, murid yang belajar metode amtsilati merasakan cepat hasilnya jadi mendorong semangat belajar. Keempat penguatan kemampuan dalam praktik, guna pendukung prakteknya dengan metode takroran dan sorogan. Kelima pengaruh terhadap karakter tanggung jawab, ketika di berikan apresiasi dari guru berupa jadi guru dadakan maka meningkatkan tanggung jawab. Keenam ketergantungan terhadap sistem yang mendukung, bukan hanya pengajar dan murid saja akan tetapi lingkungan pula harus mendukung aktivitas metode Amtsilati.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali, M. Dzikrul Hakim, dan Melvina Diva Labibah Diva. 2024. "Pengaruh Metode Amsilati terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 3(01):19–28. doi:10.62730/qismularab.v3i01.61.
- Annur, Muhammad Shofiyulloh Alfi. t.t. "Kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam Penyebaran Metode Nahwu Sharaf Amsilati di Indonesia Tahun 2001-2022."
- Chiari, Nisrina Nur, dan Reza Ahmad Zahid. 2019. "Rekonstruksi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mewujudkan Kemahiran Santri Dalam Memahami Kitab Kuning Di Lembaga Lajnah Bahtsul Masa-II (LBM) Al-Mahrusiyah Putri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2(2):183–92. doi:10.33367/ijies.v2i2.1010.
- Chusnia Rahmawati, dan Muhammmad Rahman Arwani Jalaludin. 2023. "Implementasi Metode Amsilati dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Salaf." *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan* Vol. 4:153–68.
- Ella Yulaelawati. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran filosofi, teori, dan aplikasi*. Cetakan II. Pakar Raya.
- Fadilah, Ely. 2022. "Pengaruh Metode Amsilati terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning." *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2(1):104–21. doi:10.30739/arabiyat.v2i1.1427.
- Fauzi, Imron, dan Fatkha Nur Nabila. 2022. "Pembelajaran Amsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3(02):119–32. doi:10.21154/maalim.v3i2.4531.
- Fitrotul Ulya dan Laily Maziyyah. 2023. "Pembelajaran Nahwu Sharaf Metode Amsilati Di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3(8):1093–1106. doi:10.17977/um064v3i82023p1093-1106.
- Hidayah, Erlin Nurul, dan Suko Susilo. 2020. "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojoroto Kediri Jawa Timur." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10(1):94–103.
- Ifendi, Mahfud. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):85. doi:10.24235/tarbawi.v6i2.8898.
- Miftahuddin, Muhammad Umbar, Muhammad Aris Umami, dan Ahmad Syariful Burhan. 2024. "Pendekatan Behavioral dan Sosial Kognitif." *Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia* 4, 2024:199–208.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional*. Cetakan 1. Kalimedia.

- Murtaufiq, Sudarto. 2017. "(Tradisi) Pesantren di Mata Martinvan Bruinessen." *Mozaic : Islam Nusantara* 3(1):65–80. doi:10.47776/mozaic.v3i1.89.
- Musleh, Nur Khafifah Kamiliya, dan Moh. Wardi. 2022. "Implementasi Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep." *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* Volume 5, Nomor 1, Juni 2022:37–51.
- Nurseha, Rafli, Lilis Kurniawati, dan Nia Kurnia. 2025. "Hubungan Metode Amtsilati Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof Di Kelas Viii Di Smp Plus El Wafa Cikarang Bekasi." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah* 32(01):53–58. doi:10.70281/tasyri.v32i01.862.
- Paramansyah, Arman, Samsudin Siradj, Ade Irvi Nurul Husna, dan Ernawati Ernawati. 2022. "Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4(2):221–47. doi:10.47467/as.v4i2.1101.
- Putri, Aisya, dan Septa Nawangtoro. 2025. "Peran Hadiah Sebagai Penguatan Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menurut Teori Skinner." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3(03):1587–93.
- Rahmawati, Ida. 2022. "Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember." *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7(2):150–66. doi:10.56013/alashr.v7i2.1633.
- Restu, Maulana, dan Siti Wahyuni. 2019. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9(3):263–72. doi:10.33367/ji.v9i3.1025.
- Sholikah, Silviatun. 2023. "Transformasi metode sorogan ke metode amstilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Simo Soko Tuban." Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis data kualitatif*. Cetakan Pertama, Juni 2017. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sutarto, Sutarto. 2017. "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1(2):1. doi:10.29240/jbk.v1i2.331.
- Taufiqul Hakim. 2003. *Amtsilati Jilid 4*.
- Unknown. t.t. "Profil PonPes Amstilati Hidayatul Muhtadiin Gurah Kediri." Diambil 14 Juni 2025. <http://amtsilatiparekediri.blogspot.com/2013/06/profil-ponpes-amstilati-hidayatul.html>.
- Wildan, Khoirul, dan Ahmad Jauhar Fuad. 2019. "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 4(1):91–105. doi:10.58788/alwijdn.v4i1.301.